

## AICIS: Festival Akademik Internasional

**Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si**

Guru Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU

Kementerian Agama RI sejak tahun 2000 menyelenggarakan *Annual International Conference on Islamic Studies* (AICIS). Perhelatan akbar tersebut tahun ini diselenggarakan di ICE BSD City Serpong Tangerang Selatan (Tangsel) dari 21-24 Nopember 2017. Setiap tahun tema AICIS diangkat dengan mempertimbangkan kondisi nasional dan global. Tema AICIS tahun ini dinilai cukup menarik, yaitu **Agama, Identitas, dan Kewarganegaraan: Cakrawala Islam dan Budaya di Indonesia**.



Tema tersebut dipandang sangat tepat, mengingat dunia saat ini dalam keadaan sakit, nirpradaban dan kehilangan identitas dan konsep diri dalam berbangsa dan bernegara. Salah satunya adalah perlakuan pemerintah dan militer Myanmar terhadap Muslim Rohingya. Selain itu, di beberapa negara di Timur Tengah masih dalam suasana belum damai akibat konflik dan peperangan. Sebahagian negara di Eropa juga dalam keadaan tidak stabil. Hampir seluruh negara di dunia ini terjadi ketegangan, baik internal maupun eksternal. Sementara di tanah air juga masih terasa disharmoni pada berbagai level masyarakat. Kuat dugaan akan diperparah lagi dengan Pilkada serentak tahun 2018 dan Pilpres 2019. Dalam memberi pencerahan akademis terhadap fenomena dan prahara tersebut, forum AICIS memperbincang berbagai masalah dan sekaligus menawarkan solusinya.

Prahara pada peringkat nasional dan global menuntut pemikiran, solusi dan kemauan untuk mewujudkan dunia yang damai berbudaya dan berperadaban. Menyembuhkan dunia yang sakit tentu memerlukan obat. Obat tersebut adalah Islam dengan adagium Islam *Rahmatan lil alamin*, yaitu rahmat bagi alam semesta. Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia yaitu 222 juta dari 255 juta penduduk saat ini, memiliki tanggung jawab lebih besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan untuk kehidupan lebih baik.

Ada dua agenda utama AICIS tahun ini. Pertama seminar, yang dibagi ke dalam dua sesi, yaitu sesi panel dan paralel. Sesi panel menghadirkan pembicara luar dan dalam negeri. Pembicara dari luar negeri antara lain Prof. Farid Alatas, Ph.D dari National University of Singapore dan Dr. Nargiza F. Amiroza dari Nagoya University Japan. Sementara sesi paralel, diisi oleh dosen dan peneliti pada tingkat nasional yang merupakan pemenang tulisan ilmiah dan hasil penelitian.

Kedua, Klinik Jurnal. Salah satu yang menarik dari AICIS 2017 adalah kehadiran Klinik Jurnal. Fungsi klinik ini antara lain untuk menjembatani antara akademisi yang kesulitan mempublikasikan karya ilmiahnya dengan pengelola jurnal. Selain itu, juga menjadi arena diskusi tentang cara meningkatkan status akreditasi jurnal. Dari jurnal tidak terakreditasi menjadi terakreditasi dan dari jurnal terakreditasi meningkat menjadi jurnal internasional hingga menjadi jurnal bereputasi.

AICIS kali ini memang dipersiapkan untuk menjadi pintu publikasi ilmiah internasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No.20 Tahun 2017 bahwa dosen yang berpangkat Lektor Kepala dan Guru Besar (Profesor) wajib menulis pada jurnal internasional dan jurnal bereputasi. Untuk itu, dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) khususnya didorong dan difasilitasi untuk mempublikasikan karya ilmiahnya pada jurnal-jurnal internasional bereputasi dan minimal pada jurnal nasional terakreditasi. Menurut Muhammad Zain, Kepala Subdit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Agama RI, saat ini terdapat 52 jurnal terakreditasi nasional. Jurnal-jurnal tersebut memerlukan sekitar 1040 artikel yang merupakan hasil penelitian.

Ke depan kegiatan AICIS harus lebih ditingkatkan kualitasnya, dengan cara lebih awal merumuskan tema yang diusung untuk tahun 2018. Seandainya AICIS tahun ini dapat merumuskan tema AICIS 2018, tentu para akademisi sejak dini dapat mempersiapkan penelitian dan karya ilmiahnya lebih awal. Inilah salah satu hal yang perlu menjadi perhatian serius Kementerian Agama RI. Kita berharap dalam waktu yang tidak terlalu lama kiranya dapat menentukan tema AICIS 2018 yang lebih akomodatif terhadap persoalan nasional dan global. Islam dengan adagium *Rahmatan Lil Alamin* diharapkan tidak sekedar diucapkan, akan tetapi dapat menjadi kenyataan.